



MENGUAK PERAN ASURANSI SYARIAH DALAM MEMACU PERTUMBUHAN EKONOMI: SOLUSI CERDAS UNTUK MASA DEPAN

Muhammad Al-aidil Husni¹, Syarifah Yasmin Fahira Alatas², Rahmanudin Halawa³,
Syahril⁴, Mahmuda⁵

¹²³⁴⁵Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Email kontributor: aidilhusni90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi asuransi syariah dalam mendukung dan memperkuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga untuk mengetahui kontribusi asuransi syariah terhadap peningkatan aliran investasi dan pembangunan sektor keuangan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, di mana data dikumpulkan melalui kajian literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan tertulis terkait asuransi syariah dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asuransi syariah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Peran ini mencakup peningkatan investasi, penguatan perekonomian masyarakat, penyediaan sumber pembiayaan pembangunan, serta pengalihan risiko keuangan akibat kejadian atau bencana tak terduga. Asuransi syariah tidak hanya menyediakan perlindungan keuangan bagi individu dan perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen keuangan yang mendukung stabilitas dan keberlanjutan ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa asuransi syariah adalah pilar penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia. Dengan demikian, peran asuransi syariah dalam perekonomian Indonesia tidak dapat diremehkan, mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap berbagai aspek ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan industri asuransi syariah yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Kata kunci: Asuransi Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Syariah

Abstract

This study aims to identify the contribution of sharia insurance in supporting and strengthening economic growth in Indonesia and to determine the contribution of sharia insurance to the increase in investment flows and the development of the financial sector in Indonesia. The method used is qualitative research with a literature study approach, where data is collected through literature reviews from various sources such as books, scientific journals, and written reports related to sharia insurance and economic growth. The results of this study show that sharia insurance plays an important role in driving national economic growth. This role includes increasing investment, strengthening the community's economy, providing development financing sources, and transferring financial risks due to unexpected events or disasters. Sharia insurance not only provides financial protection for individuals and companies, but also serves as a financial instrument that supports economic stability and sustainability. These findings confirm that sharia insurance is important to Indonesia's sustainable and inclusive economic development. Thus, the

role of sharia insurance in the Indonesian economy cannot be underestimated, given its significant contribution to various aspects of the economy. This research is expected to provide new insights for stakeholders in developing a stronger and more sustainable sharia insurance industry.

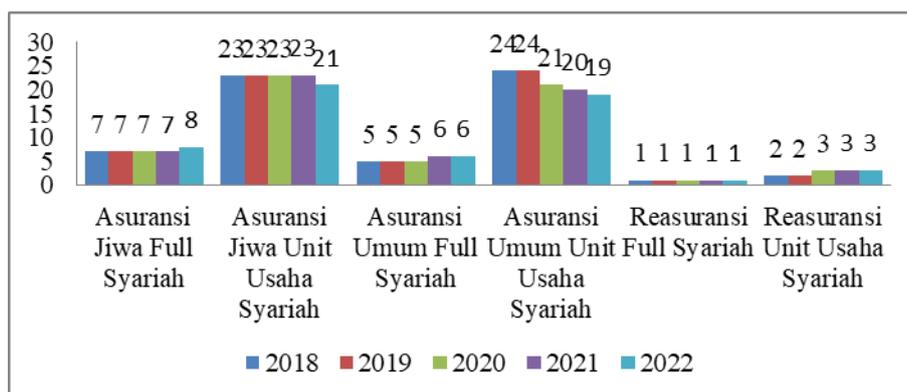
Keywords: Sharia Insurance, Economic Growth, Sharia Economics

A. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, selalu menjadi sorotan para pengamat syariah. Hal ini membuka peluang besar bagi Indonesia sebagai pasar utama sektor syariah. Dengan pangsa pasar yang luas, Indonesia menawarkan lingkungan yang ideal bagi perkembangan industri, termasuk industri asuransi syariah. Industri ini tidak hanya membantu menanggulangi risiko, tetapi juga berfungsi sebagai sarana investasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Asuransi syariah adalah salah satu pilar penting dalam membangun perekonomian negara yang lebih maju dan berkembang (Sam et al., 2022).

Sejak berdirinya Asuransi Takaful Keluarga dan Asuransi Takaful Umum pada tahun 1994 sebagai pelopor industri asuransi Syariah di Indonesia, industri ini telah berkembang pesat. Hingga tahun 2022, jumlah perusahaan asuransi Syariah di Indonesia meningkat menjadi 58 perusahaan, mencerminkan pencapaian yang luar biasa dalam pengembangan asuransi Syariah (BPS) di Tanah Air.

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Industri Asuransi Syariah di Indonesia
Sumber: Laporan Statistik IKNB OJK (data diolah)



Gambar 1 menunjukkan bahwa ada 62 perusahaan asuransi dan reasuransi yang sesuai dengan Syariah pada 2018-19. Namun, jumlah ini menurun pada 2020-2022. Pada tahun 2022, jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi mencapai titik terendah dengan 58 perusahaan. Jumlah ini terdiri dari 15 perusahaan Syariah penuh dan 43 divisi bisnis Syariah. Penurunan ini dijelaskan

oleh kontraksi dua perusahaan asuransi jiwa yang sepenuhnya sesuai dengan Syariah dan satu perusahaan asuransi non-jiwa.

Sektor Syariah, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi non-jiwa, dan reasuransi Syariah, sangat bergantung pada peran agen. Agen memainkan peran penting dalam pemasaran, membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang asuransi syariah dan memperluas kehadirannya di Indonesia (Jannah & Nugroho, 2019). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan asuransi syariah sedikit melambat dari tahun 2018 hingga 2022. Hal ini tercermin dalam perkembangan total aset, investasi, total premi dan total kontribusi. Namun, asuransi Syariah masih memiliki potensi besar untuk tumbuh positif di masa depan.

Pertumbuhan lembaga asuransi syariah di Indonesia mencerminkan kuatnya permintaan masyarakat terhadap produk asuransi berbasis Syariah. Asuransi syariah telah menjadi alternatif bagi masyarakat muslim untuk mengantisipasi risiko dan bencana di masa depan. Berdasarkan praktik Muamala modern, asuransi Syariah mengelola risiko masa depan, termasuk risiko pribadi, untuk menghindari kerugian finansial (Rindiani et al., 2023).

Masa depan asuransi Syariah di Indonesia sangat cerah karena beberapa faktor utama: Pertama, Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar kedua di dunia. Kedua, pertumbuhan ekonomi yang kuat dengan meningkatnya tingkat tabungan dan ekonomi kelas menengah yang berkembang merupakan indikator yang baik dari pertumbuhan dan perkembangan sektor asuransi, khususnya asuransi berbasis Syariah (Effendi, 2016).

Asuransi syariah berperan penting dalam pembangunan ekonomi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi di Indonesia (Rahmawati et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi, fenomena penting yang dihadapi dunia saat ini adalah masalah jangka panjang, yang dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi modern. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang, yang mencerminkan peningkatan kekayaan karena peningkatan konsumsi substitusi barang dan jasa dan peningkatan daya beli penduduk (Syahputra, 2017). Pertumbuhan ini mengacu pada pembangunan satu dimensi yang diukur melalui peningkatan produksi dan pendapatan nasional, yang ditunjukkan oleh nilai Produk Domestik Bruto (PDB).

Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai kontribusi asuransi syariah dalam mendukung dan memperkuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini akan fokus pada berbagai aspek bagaimana asuransi syariah berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi, peningkatan investasi, dan perbaikan kondisi perekonomian masyarakat. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Menguak Peran

Asuransi Syariah Dalam Memacu Pertumbuhan Ekonomi: Solusi Cerdas Untuk Masa Depan” yang diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan mendalam mengenai peran strategis asuransi syariah dalam konteks perekonomian Indonesia.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pertama bagaimana asuransi syariah dapat mendukung dan memperkuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan rumusan masalah kedua apa kontribusi asuransi syariah terhadap peningkatan aliran investasi dan pembangunan sektor keuangan di Indonesia. Dengan tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengidentifikasi kontribusi asuransi syariah dalam mendukung dan memperkuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan kedua untuk mengetahui kontribusi asuransi syariah terhadap peningkatan aliran investasi dan pembangunan sektor keuangan di Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah diterbitkan dalam jurnal di mana para peneliti telah menemukan bahwa asuransi memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, asuransi memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan asuransi memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi berbagai negara. Peter Haiss dan Kjell Sümegi telah memberikan bukti empiris dalam penelitian mereka bahwa asuransi jiwa memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi di 15 negara Uni Eropa, Swiss, Norwegia dan Islandia, sementara asuransi non-jiwa memiliki dampak yang lebih besar di Eropa Tengah dan Timur (Haiss & Sümegi, 2008) Dampak positif dan signifikan asuransi yang diukur melalui total premi asuransi, asuransi jiwa, dan asuransi non-jiwa terhadap pertumbuhan ekonomi juga ditunjukkan dalam studi penelitian yang dilakukan oleh Marco Arena pada 56 negara (negara maju dan negara berkembang) selama periode 1976-2004 (Arena, 2008).

Penelitian Muhammad Afdi Nizar tentang "Hubungan Asuransi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" menunjukkan bahwa perubahan variabel asuransi berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan variabel asuransi merangsang pertumbuhan ekonomi. Misalnya, respon positif pertumbuhan ekonomi terhadap kenaikan premi asuransi jiwa berlangsung selama tujuh periode (tujuh tahun). Di sisi lain, kenaikan premi asuransi non-jiwa berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi selama periode empat tahun. Selain itu, peningkatan jumlah polis asuransi juga merespon positif pertumbuhan ekonomi selama periode 11 tahun, namun efek ini memiliki jeda empat tahun dari tahun pertama (Nizar, 2016).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Asuransi Syariah

Kata 'asuransi' memiliki berbagai asal bahasa asing, termasuk bahasa Belanda 'assurantie,' yang berarti pertanggungan, bahasa Italia 'asuransi,' yang berarti jaminan, bahasa Inggris 'assurance,' yang juga berarti jaminan (Mukhsinun & Fursotun, 2019). dan bahasa Arab 'At-ta'min,' yang berasal dari kata 'amanah,' yang berarti memberikan perlindungan, ketenangan, keamanan, dan kebebasan dari rasa takut (Fikra et al., 2022).

Menurut Pasal 1 (2) UU Asuransi No. 40 Tahun 2014, asuransi Syariah didefinisikan sebagai seperangkat kontrak antara perusahaan asuransi Syariah dan pemegang polis, dan antara pemegang polis itu sendiri. Tujuan mengelola donasi sesuai prinsip Syariah adalah untuk saling membantu dan melindungi. Pengelolaan ini dilakukan dengan a) memberikan kompensasi kepada anggota atau pemegang polis atas kerugian, kerusakan, biaya yang dikeluarkan, hilangnya keuntungan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga karena keadaan yang tidak terduga, dan b) melakukan pembayaran berdasarkan kematian anggota atau kelangsungan hidup peserta, manfaat yang ditentukan atau berdasarkan hasil pengelolaan dana (Indonesia, 2014).

Majelis Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam fatwa menjelaskan bahwa asuransi syariah yang juga dikenal dengan *tameen*, *takaful* atau *tadamun* merupakan mekanisme perlindungan dan "gotong royong di antara banyak pihak melalui investasi di *tabal*". *Tabarru'* adalah donasi sukarela yang digunakan untuk saling membantu dalam menghadapi risiko tertentu. Asuransi syariah ini dikelola berdasarkan kontrak atau perjanjian yang sesuai dengan prinsip syariah (Dewan Syariah Nasional MUI, 2001).

Menurut DSN-MUI, asuransi syariah tidak hanya berfungsi sebagai sarana perlindungan finansial, tetapi juga sebagai wujud konkret dari semangat solidaritas dan saling tolong-menolong yang diajarkan dalam ajaran Islam. Kontrak yang dibuat dalam asuransi syariah harus memenuhi berbagai ketentuan syariah, seperti larangan *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (judi), sehingga setiap transaksi yang dilakukan benar-benar transparan dan adil bagi semua pihak yang terlibat (Dewan Syariah Nasional MUI, 2001). Fatwa ini, yang dikeluarkan oleh DSN-MUI pada tahun 2001, berfungsi sebagai panduan bagi pelaksanaan dan pengembangan industri asuransi syariah di Indonesia, memastikan bahwa operasional asuransi syariah tetap selaras dengan nilai-nilai Islam serta memberikan kontribusi positif bagi perekonomian umat.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah adalah bentuk asuransi yang menekankan konsep saling tolong menolong di antara para pesertanya. Dalam asuransi syariah, peserta bersama-sama membentuk kumpulan

dana yang dikenal sebagai dana tabarru', yang dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu. Asuransi syariah bukan hanya sekedar perlindungan finansial, tetapi juga merupakan manifestasi nyata dari semangat solidaritas dan kebersamaan yang diajarkan dalam ajaran Islam. Melalui pembentukan dana tabarru', peserta asuransi syariah dapat saling membantu dan memberikan manfaat maksimal bagi orang lain, terutama dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko di masa depan.

Dengan demikian, asuransi syariah berperan penting dalam menciptakan rasa aman dan ketenangan di kalangan pesertanya, serta mendorong semangat gotong royong dan kedermawanan. Pengelolaan dana yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah juga memastikan bahwa seluruh proses berlangsung secara transparan dan adil, serta bebas dari unsur-unsur yang dilarang seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (judi). Oleh karena itu, asuransi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat perlindungan risiko, tetapi juga sebagai sarana untuk melakukan kebaikan yang bermanfaat secara maksimal bagi masyarakat luas. Hal ini menjadikan asuransi syariah sebagai instrumen keuangan yang unik dan sangat relevan dalam konteks pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

C. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki fakta dan realitas secara keseluruhan, memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang sedang dipelajari. Penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks dunia nyata untuk mengeksplorasi dan memahami penyebab fenomena tersebut (Fadli, 2021). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencarian perpustakaan, yang melibatkan pengumpulan data dengan mempelajari teori berbagai literatur yang relevan dengan subjek penelitian (Adlini et al., 2022). Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah dan laporan tertulis yang terkait dengan asuransi syariah dan pertumbuhan ekonomi.

Setelah pengumpulan data, bahan pustaka dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung saran dan gagasan yang diusulkan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan analisis data dengan mempertimbangkan latar belakang teoritis dan empiris untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran asuransi Syariah dalam pertumbuhan ekonomi. Diharapkan analisis yang menyeluruh dan mendalam akan menghasilkan hasil yang penting dan bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.

Melalui pendekatan sistematis dan metodologis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana asuransi Syariah dapat mendukung dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui analisis data yang komprehensif, studi

ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk membantu akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan mengembangkan strategi yang efektif untuk memanfaatkan potensi asuransi syariah untuk pembangunan ekonomi nasional.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan nasional riil, yang mencerminkan peningkatan kesejahteraan rakyat yang diukur dengan produksi riil (Kurniawan, 2014). Indikator utama dari perkembangan ini meliputi peningkatan ekonomi keuangan, penyediaan fasilitas publik yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, peningkatan produksi industri, dan pemerataan kegiatan ekonomi dan pembangunan infrastruktur (Firmansyah, 2021). Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah ditandai dengan peningkatan produk domestik bruto (PDB) selama periode waktu tertentu, yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan fasilitas umum dan produksi barang dan jasa (rdkhadifa, 2022).

Menurut Untoro, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan aktivitas ekonomi yang mempengaruhi peningkatan produksi barang dan jasa di masyarakat, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang (Untoro, 2010). Sementara itu, menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi (Sukirno, 2008).

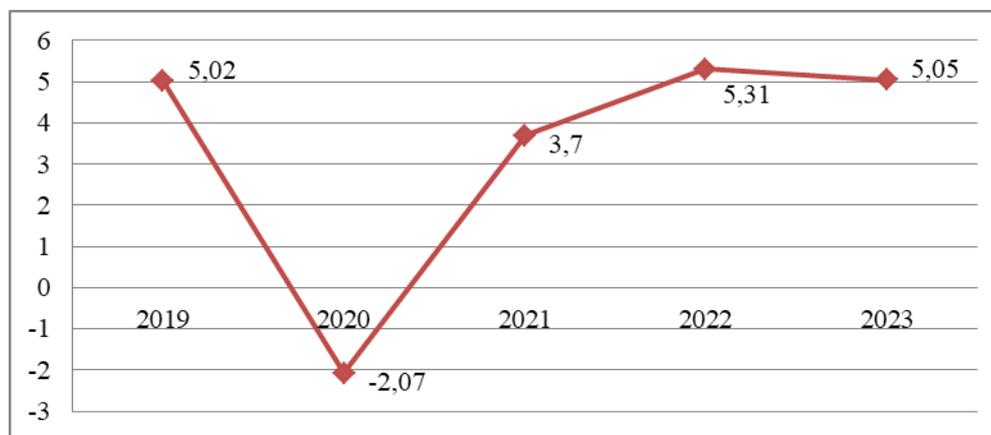
Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kunci dalam menilai kinerja ekonomi, terutama dalam menganalisis hasil pembangunan yang dicapai oleh suatu negara atau wilayah. Ekonomi dianggap tumbuh ketika produksi barang dan jasa meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi mencerminkan tingkat efektivitas kegiatan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat selama periode waktu tertentu. Urutan pertumbuhan ekonomi di negara ini, yang menunjukkan bahwa ekonomi sedang berkembang aktif (Nugroho, 2017).

Produksi Domestik Bruto (PDB) Tingkat Nasional dan Tingkat Negara Dalam Wilayah (PDB) adalah indikator utama pertumbuhan ekonomi. Menurut (Rudiger Dornbusch, 2006) PDB mengukur nilai pasar barang dan jasa akhir yang disediakan oleh sumber daya di negara tersebut untuk jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. PDB dapat digunakan untuk menganalisis ekonomi dari waktu ke waktu, dan selalu dapat membandingkan beberapa tabungan. Secara umum, PDB adalah total pendapatan nasional dan biaya untuk produksi produk dan jasa selama

periode tertentu, yang mencerminkan indikator ekonomi nasional. Semakin tinggi nilai PDB, semakin baik kinerja ekonomi negara. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi PDB dalam konteks ekonomi (Arsyad Lincolin, 2010).

Asuransi syariah memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi, juga dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi modern, adalah proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Ini mencerminkan peningkatan kesejahteraan karena peningkatan pilihan dalam konsumsi barang dan jasa serta peningkatan daya beli masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan peningkatan produksi dan pendapatan nasional dan ditunjukkan dengan nilai Produk Domestik Bruto (PDB).

Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2023 mencapai 5,05%, lebih rendah dari pertumbuhan 5,31% yang dicapai pada 2022. Penurunan ini dipicu oleh efek dasar dan siklus boom komoditas. Pertumbuhan ekonomi tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 5,31%, sedangkan terendah tercatat pada tahun 2020 dengan kontraksi sebesar -2,07%. Pertumbuhan negatif pada tahun 2020 disebabkan oleh penurunan produk domestik bruto (PDB) dibandingkan tahun 2019 akibat kontraksi ekonomi global yang signifikan akibat pandemi COVID-19. Kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah pada April 2020 telah memberikan dampak yang signifikan bagi sektor pariwisata dan turunannya, transportasi, otomotif, dan manufaktur. Dampak langsung dari kebijakan ini telah menyebabkan kelumpuhan sektor ekonomi nasional, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat pengangguran di Indonesia (Ahmad, 2022)

Setelah meninjau uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan asuransi Syariah berperan penting dalam meningkatkan tingkat investasi dan perekonomian nasional, yang secara keseluruhan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menandakan

bahwa asuransi Shalia tidak hanya berfungsi sebagai produk keuangan, tetapi juga sebagai faktor subsidi utama dalam pembangunan ekonomi.

Peran Asuransi Syariah Terhadap Penguatan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam konteks modern, peran asuransi syariah menjadi semakin penting bagi individu dalam mempersiapkan berbagai kebutuhan untuk masa depan, sembari menjalankan ibadah sebagai seorang Muslim kepada Allah SWT. Asuransi syariah mengadopsi konsep tabarru', di mana tidak hanya memberikan manfaat bagi pemegang polis, tetapi juga membantu orang lain yang membutuhkan. Konsep berbagi risiko dalam asuransi syariah berpotensi mendorong peningkatan investasi serta memperkuat perekonomian masyarakat. Hal ini, pada gilirannya, menciptakan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Pentingnya asuransi syariah tidak hanya diakui oleh masyarakat luas, tetapi juga mendapat dukungan dari pemerintah, yang melihat potensinya dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Asuransi syariah memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umum melalui pengumpulan dana masyarakat. Dengan demikian, asuransi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat perlindungan finansial, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang berdampak luas.

Oleh karena itu, perlu terus mendorong dan meningkatkan pengembangan asuransi Syariah. Dukungan kuat dari berbagai pihak, baik dari masyarakat maupun pemerintah, mengindikasikan bahwa asuransi Syariah menempati posisi penting dalam struktur ekonomi nasional. Pengembangan lebih lanjut di sektor ini diharapkan dapat membawa manfaat yang lebih besar dan luas tidak hanya dalam meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia (Jalil et al., 2021).

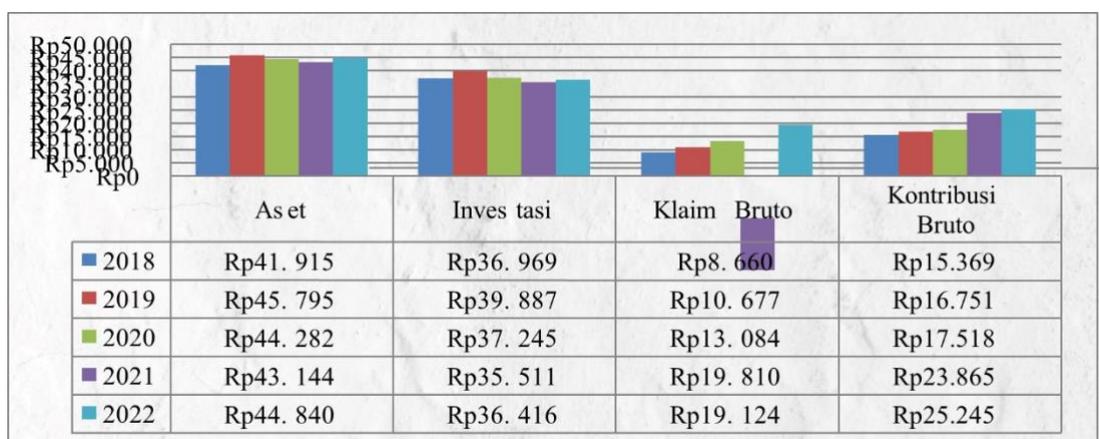
Asuransi syariah telah menjadi pilihan utama komunitas Muslim karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana investasi untuk mengatasi risiko di masa depan tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang sejalan dengan prinsip Syariah (Handayani & Fathoni, 2019). Keberhasilan perusahaan asuransi syariah tidak lepas dari partisipasi masyarakat dan kesadaran akan pentingnya asuransi. Menariknya, produk asuransi syariah tidak hanya ditujukan untuk komunitas muslim, tetapi juga dapat digunakan oleh penduduk non-muslim, yang menunjukkan inklusivitas dan fleksibilitas yang luar biasa. Produk ini lahir dari kebutuhan masyarakat muslim, yang menginginkan transaksi keuangan berdasarkan prinsip Syariah, yang secara tidak langsung merangsang pertumbuhan asuransi Syariah dan menciptakan iklim investasi yang sehat, sekaligus mendukung perekonomian nasional.

Pengembangan produk asuransi Syariah berkelanjutan merupakan respon atas permintaan masyarakat yang ingin berbisnis dengan lembaga keuangan yang menerapkan prinsip Syariah. Dengan demikian, asuransi syariah tidak hanya memberikan perlindungan finansial, tetapi juga mempromosikan perekonomian nasional dan mendukung kesejahteraan masyarakat melalui investasi yang etis dan berkelanjutan

Asuransi syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Produk asuransi syariah diharapkan tidak hanya meningkatkan perekonomian nasional tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pembiayaan pembangunan nasional (Jalil et al., 2021). Program pembangunan infrastruktur yang dikelola pemerintah terutama didanai oleh premi yang dibayarkan oleh nasabah asuransi syariah. Meskipun sumber pendanaan ini relatif kecil dibandingkan dengan sumber lain, investasi di sektor asuransi Syariah bersifat jangka panjang, memungkinkan dukungan berkelanjutan untuk pembangunan.

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi di bawah prinsip Syariah, asuransi Syariah memiliki kemampuan unik untuk memobilisasi sumber daya publik untuk membiayai pembangunan (Rahmawati et al., 2023). Dengan demikian, asuransi syariah tidak hanya berperan sebagai instrumen perlindungan finansial, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mengumpulkan dana yang dapat dialokasikan untuk proyek-proyek pembangunan. Dukungan yang diberikan oleh asuransi syariah melalui mobilisasi dana ini dapat membantu mempercepat pembangunan infrastruktur dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan sektor asuransi syariah harus terus didorong agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian Indonesia dan mendukung upaya pembangunan nasional.

Gambar 3. Data Perkembangan Keuangan Asuransi Syariah Tahun 2018-2022 (dalam miliar rupiah)



Sumber: Laporan Statitistik IKNB OJK (data diolah)

Berdasarkan laporan statistik Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah, pada tahun Dari 2018 hingga 2019, aset asuransi Syariah meningkat sebesar 9,26%. Namun, pada 2020, aset tersebut turun 3,30% dari Rp45,795 triliun menjadi Rp44,282 triliun. Penurunan ini turun 2,57% setelah tahun 2021. Penurunan industri asuransi syariah dari tahun 2020 hingga 2021 sangat dipengaruhi oleh pengurangan investasi dan perkembangan investasi kita. Namun, pada tahun 2022, aset asuransi syariah kembali meningkat sebesar 3,93% dari Rp 43.144 miliar menjadi Rp 44.840 miliar. Peningkatan aset ini didorong oleh peningkatan investasi dan hasil pengembangan investasi perseroan.

Pada tahun 2018-2019, investasi di perusahaan asuransi dan reasuransi mencatat pertumbuhan sebesar 7,89%. Namun, pada 2020, investasi turun 6,62%, dari Rp 39.887 miliar menjadi Rp 37.245 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan nilai investasi asuransi non jiwa dan reasuransi syariah sebesar 3,39%, tetapi penurunan nilai investasi perusahaan asuransi jiwa syariah sebesar 8,82%. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2021, turun sebesar 4,65%. Namun, pada tahun 2022, investasi di perusahaan asuransi dan reasuransi Syariah kembali meningkat sebesar 2,55%, dari Rp 35,511 miliar menjadi Rp 36,416 miliar. Peningkatan tersebut mencerminkan pemulihan nilai investasi dan hasil pengembangan investasi perseroan.

Pertumbuhan investasi di sektor asuransi syariah dapat dikaitkan dengan peningkatan investasi di Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah sebesar 2,71%, sedangkan investasi di Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah meningkat sebesar 1,90%. Selain itu, kontribusi bruto asuransi syariah mencatatkan peningkatan tahunan yang konsisten sepanjang periode 2018-2022, dari Rp 15.369 miliar pada 2018 menjadi Rp 25.245 miliar pada 2022. Peningkatan tahun-ke-tahun ini mencerminkan keberhasilan industri asuransi syariah dalam memperluas pendapatannya. Selain itu, meskipun ada peningkatan klaim bruto, hal ini masih dapat diimbangi dengan peningkatan kontribusi bruto, yang menunjukkan ketahanan dan efektivitas manajemen risiko di industri (Wahyudi et al., 2020).

Asuransi syariah berperan penting dalam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) per kapita, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahmawati et al., 2023) Sebuah studi oleh Mainata dan Pratiwi, berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Asuransi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," menggunakan metode kuantitatif untuk menunjukkan bahwa pertumbuhan asuransi Syariah memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan PDB atau produk domestik bruto (PDB) di Indonesia (Mainata & Pratiwi, 2019). Hasil ini menekankan peran penting asuransi Syariah dalam

mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan mekanisme perlindungan dan investasi sesuai dengan prinsip-prinsip UU Shalia.

Peran asuransi syariah dalam masyarakat sangat signifikan, terutama dalam membantu mengalihkan risiko finansial akibat kejadian atau musibah yang tak terduga, sehingga memberikan proteksi bagi individu dan keluarga. Melalui asuransi syariah, masyarakat diajak untuk terbiasa menyetor dana dan mengelola keuangan demi kebutuhan masa depan. Prinsip subsidi silang yang diterapkan dalam asuransi syariah memungkinkan kontribusi dari satu individu untuk membantu individu lain, dengan sebagian dana disetorkan untuk biaya tabarru'.

Dalam dunia usaha, asuransi syariah juga memberikan dampak positif. Dengan adanya asuransi ini, loyalitas dan produktivitas karyawan dapat meningkat, karena mereka mendapatkan perlindungan kesehatan maksimal yang memungkinkan mereka untuk kembali bekerja dengan produktif (Jalil et al., 2021). Oleh karena itu, asuransi syariah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen perlindungan finansial, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan produktivitas masyarakat secara keseluruhan.

E. KESIMPULAN

Asuransi syariah memainkan peran penting dalam mempromosikan investasi dan meningkatkan perekonomian masyarakat, yang memiliki dampak positif yang signifikan bagi perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Produk asuransi syariah membantu memobilisasi dana masyarakat, yang kemudian digunakan untuk membiayai pembangunan, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, asuransi Syariah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita, yang mencerminkan peran pentingnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Lebih lanjut, asuransi syariah memberikan proteksi finansial yang esensial bagi individu yang bergabung dengan lembaga asuransi syariah, membantu mengalihkan risiko akibat kejadian atau musibah yang tak terduga. Ini bukan hanya memberikan keamanan finansial bagi diri sendiri dan keluarga, tetapi juga mengajarkan pentingnya disiplin dalam menyetor dana dan mengelola keuangan untuk kebutuhan masa depan. Prinsip gotong-royong yang diterapkan dalam asuransi syariah, di mana dana yang dikumpulkan digunakan untuk membantu sesama anggota, menambahkan dimensi sosial yang kuat dan mendukung kesejahteraan bersama.

Dengan keberadaan asuransi syariah, perusahaan juga diuntungkan melalui peningkatan loyalitas dan produktivitas karyawan, yang merasa lebih terlindungi dan termotivasi berkat perlindungan kesehatan yang disediakan. Secara keseluruhan, asuransi syariah bukan hanya alat

perlindungan, tetapi juga sebuah sistem yang mendukung pembangunan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik investasi yang etis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dari asuransi syariah sangat penting dalam rangka memperkuat perekonomian nasional dan memastikan perlindungan yang lebih baik serta kesejahteraan yang lebih tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumasapul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ahmad, T. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Muttaqien*, 3(1), 67–77.
- Arena, M. (2008). Does insurance market activity promote economic growth? A cross-country study for industrialized and developing countries. *Journal of Risk and Insurance*, 75(4), 921–946.
- Arsyad Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Dewan Syariah Nasional MUI. (2001). *Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah*.
- Effendi, A. (2016). Asuransi Syariah Di Indonesia (Studi Tentang Peluang ke Depan Industri Asuransi Syariah). *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(2), 71–92.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fikra, A. A., Rahmani, N. A. B., & Wahyuni, A. (2022). Analisis SWOT Inovasi Produk Asuransi Syariah Tafakul Keluarga Kota Medan (Studi Kasus Perusahaan Asuransi Takaful Keluarga Kota Medan). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 489–550.
- Haiss, P., & Sümegi, K. (2008). The Relationship Between Insurance And Economic Growth In Europe: A Theoretical And Empirical Analysis. *Empirica*, 35(4), 405–431.
- Handayani, T., & Fathoni, M. A. (2019). Pengaruh Persepsi dan Preferensi Pengusaha UMKM terhadap Asuransi Syari'ah. *In Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 127–132.
- Indonesia, P. R. (2014). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian*.
- Jalil, H. A., Febriyanti, R., & Luthfi, H. A. (2021). Analisis Peran Asuransi Syariah Pada Perekonomian Indonesia. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(11), 11–22.

- Jannah, D. M., & Nugroho, L. (2019). Strategi Meningkatkan Eksistensi Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Maneksi*, 1(2), 169–119.
- Mainata, D., & Pratiwi, A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Asuransi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, 21(1), 51–79.
- Mukhsinun, & Fursotun, U. (2019). Dasar Hukum Dan Prinsip Asuransi Syariah Di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 2(1), 53–73.
- Nizar, M. A. (2016). Hubungan Asuransi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *MPRA: Munich Personal RePEc Archive Paper*, 1–34.
- Nugroho, R. E. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Banten. *JIEMS: Journal of Industrial Engineering and Management Systems*, 10(1), 46–56.
- Rahmawati, F. N., Asmarani, H., Asriningtyas, I., & Sujianto, A. E. (2023). Penguatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(2), 240–247.
- rdkhadifa, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), 122–140.
- Rindiani, Sri Sudiarti, & Rahmi Syahriza. (2023). Analisis Implementasi Maqashid Syariah Dalam Mekanisme Asuransi Syariah (Studi Kasus Pt. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Setia Budi Medan). *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 10(1), 107–119.
- Rudiger Dornbusch, et. al. . (2006). *Makro Ekonomi (edisi Bahasa Indonesia)*. PT. Media Global Edukasi.
- Sam, F. F. A., Abdullah, M. N., Harahap, F. D., Sulisty, S. Della, & Septianti, F. E. (2022). Analisis Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia. *Media Ekonomi*, 22(2), 59–66.
- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191.
- Untoro, J. (2010). *Ekonomi Makro*. Buku Seru.
- Wahyudi, N., Hariyani, S., & Ubaidillah, M. (2020). Kinerja Keuangan Asuransi Syariah Di Indonesia. *JEB: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 73–84.